

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan maka dapat simpulan sebagai berikut:

1. Secara linguistik, nama-nama desa terbentuk melalui berbagai proses morfologis seperti komposisi, afiksasi, dan pemanfaatan bentuk leksikal lokal. Aspek etimologi menunjukkan pengaruh kuat bahasa Sunda, Jawa, dan unsur klasik seperti Sanskerta. Semantik budaya yang terkandung di dalam toponimi desa-desa tersebut memperlihatkan bagaimana bahasa menjadi medium pewarisan nilai-nilai lokal, mitos, kepercayaan, dan praktik budaya masyarakat setempat.
2. Berdasarkan hasil kajian terhadap nama-nama desa di Kecamatan Maja, dapat disimpulkan bahwa toponimi di wilayah ini mencerminkan kekayaan linguistik dan budaya lokal yang erat kaitannya dengan lingkungan alam, sejarah, serta nilai-nilai sosial masyarakat. Setiap nama desa mengandung makna yang tidak hanya bersifat deskriptif, tetapi juga simbolik dan filosofis, yang mencerminkan relasi masyarakat dengan alam, tokoh sejarah, harapan hidup, hingga identitas kolektif.

5.2 Saran

Bagi masyarakat, khususnya generasi muda di Kecamatan Maja, disarankan untuk lebih mengenali dan memahami asal-usul serta makna dari nama desa tempat tinggal mereka sebagai bentuk pelestarian identitas budaya lokal.

Bagi pemerintah daerah, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan dalam menyusun kebijakan pelestarian budaya takbenda melalui dokumentasi toponimi dan integrasi nilai-nilai lokal dalam pengembangan wilayah.

Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk melanjutkan penelitian ini dengan memperluas objek kajian, misalnya meneliti aspek kebudayaan dan

sosial secara lebih mendalam, atau membandingkan toponimi antar kecamatan di Kabupaten Majalengka.